



EDUKASI MENGENAI KHASIAT DAN CARA PENGELOLAAN TANAMAN HERBAL DI KELURAHAN CAMPAGA, KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN BANTAENG

(Education Regarding the Benefits and Ways of Plant Management Herbs in Campaga Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency)

Noer Zakiah Derajat Sam^{1*)}, dan Abdul Azis²⁾

^{1*)} Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin

²⁾ Program Studi Keteknikan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

^{*)} email korespondensi: noerzakiah21@gmail.com

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat Kelurahan Campaga bermata pencaharian sebagai petani ladang dengan memanfaatkan lahan hutan yang telah dibuka untuk membuat ladang ataupun sawah. Sebagai desa wisata, petani di Kelurahan Campaga juga menanam berbagai jenis tanaman bunga. Beberapa tanaman yaitu pepohonan cengkeh, kopi, coklat dan lainnya ditanami oleh warga-warga di Kelurahan Campaga. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa untuk mengisi lahan/pekarangan yang kosong dengan cara memfungsikannya sebagai apotek hidup dengan koleksi berbagai jenis tanaman obat yang dapat memberikan manfaat bagi keluarga untuk pengobatan berbagai penyakit. sekaligus fungsi penghijauan bagi lingkungan sekitarnya. Problematika lain yang dijumpai adalah pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat yang dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan pemanfaatan tanaman obat yang baik. Tujuan dari program kerja ini berupa penyebaran informasi melalui media cetak (brosur) mengenai khasiat serta cara pengelolaan tanaman herbal di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Manfaat dari program kerja yang dilaksanakan adalah dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap masyarakat dalam menggunakan tanaman obat secara tepat dan rasional. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 28 Juli hingga 2 Agustus. Proses pelaksanaan dimulai dengan penyebaran media cetak berupa brosur kepada warga setempat. Program kerja ini dilakukan dalam dua tahap yaitu persiapan dan penyebaran brosur. Hasil dari program kerja ini ialah brosur yang berisi tentang edukasi tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan oleh warga Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: Pengabdian, Masyarakat, Herbal, Obat.

ABSTRAC

The majority of the people of Campaga Village make a living as field farmers by utilizing forest land that has been cleared to make fields or paddy fields. As a tourist village, farmers in Campaga Village also plant various types of flower plants. Some plants, namely clove, coffee, cocoa and other trees, were planted by residents in Campaga Village. One of the methods that can be used by the village community is to fill in the vacant land/yard by functioning it as a living pharmacy with a collection of various types of medicinal plants that can provide benefits to families for the treatment of various diseases. as well as greening functions for the surrounding environment. Another problem encountered is the use of medicinal plants by the community which is considered not optimal and is still limited to empirical experience without scientific information regarding the efficacy, safety and

good use of medicinal plants. The aim of this work program is to disseminate information through printed media (brochures) regarding the properties and methods of managing herbal plants in Campaga Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency. The benefit of the implemented work program is that it can improve the skills, knowledge and attitudes of the community in using medicinal plants appropriately and rationally. The implementation time is from July 28 to August 2. The implementation process begins with the distribution of printed media in the form of brochures to local residents. This work program is carried out in two stages, namely the preparation and distribution of brochures. The result of this work program is a brochure containing education about herbal plants that can be used by residents of Campaga Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency.

Keywords: *Community Service, Herbs, Medicine.*

PENDAHULUAN

Kecamatan Tompobulu merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng, memiliki 10 Desa/Kelurahan yang salah satunya ialah Kelurahan Campaga. Hasil survei melaporkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Campaga bermata pencaharian sebagai petani ladang dengan memanfaatkan lahan hutan yang telah dibuka untuk membuat ladang ataupun sawah. Sebagai desa wisata, petani di Kelurahan Campaga juga menanam berbagai jenis tanaman bunga. Beberapa tanaman yaitu pepohonan cengkeh, kopi, coklat dan lainnya ditanami oleh warga-warga di Kelurahan Campaga.

Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa untuk mengisi lahan/pekarangan yang kosong dengan cara memfungsikannya sebagai apotek hidup dengan koleksi berbagai jenis tanaman obat yang dapat memberikan manfaat bagi keluarga untuk pengobatan berbagai penyakit. sekaligus fungsi penghijauan bagi lingkungan sekitarnya. Problematika lain yang dijumpai adalah pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat yang dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan pemanfaatan tanaman obat yang baik. Setiap perilaku kesehatan dapat dilihat sebagai fungsi pengaruh kolektif dari pengetahuan, sikap, persepsi, sarana prasarana, dukungan sosial dan peraturan perundangan (Pratiwi, 2018). Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, serta cara pengelolaan obat tradisional yang baik.

Etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, peralatan masak, peralatan berburu, peralatan bertani hingga tanaman yang digunakan sebagai obat. Obat merupakan suatu bahan campuran yang digunakan untuk mengobati penyakit baik didalam maupun diluar tubuh. Bahan campuran yang dimaksud berasal dari tumbuh-tumbuhan, dimana tumbuhan yang dapat digunakan

sebagai obat disebut tanaman obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat merupakan salah satu kajian didalam ilmu etnobotani.

Mengingat luasnya cakupan etnobotani maka peneliti membatasi kajian dalam ruang lingkup pemanfaatan tanaman obat atau obat herbal. Terkait tentang tanaman obat, Campaga memiliki potensi tumbuh tanaman obat keluarga yang tinggi. Hal ini disebabkan keadaan tanah yang baik dan subur sehingga memungkinkan tanaman obat untuk tumbuh. Tanaman obat adalah salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjagakesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan (Ziraluo, 2020).

Edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan tentang bagaimana khasiat serta cara pengelolaan obat tradisional secara tepat dengan pendekatan berupa pembagian brosur pada warga-warga yang berada di Kelurahan Campaga. Adanya edukasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap masyarakat dalam menggunakan tanaman obat secara tepat dan rasional.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penyebaran brosur yang berisi khasiat serta cara pengelolaan tanaman herbal dilakukan di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng selama beberapa hari dengan rentang waktu 28 Juli- 2 Agustus 2022.

2.2 Khalayak Sasaran

Media cetak berupa brosur dibagikan secara acak dengan kunjungan ke beberapa rumah warga. Sebanyak 15 brosur dibagikan sebagai perwakilan dari warga di Kelurahan Campaga.

2.3 Metode Pengabdian

Metode kegiatan dilakukan dengan penyebaran informasi melalui brosur yang berisi tentang khasiat serta cara pengelolaan dari tanaman herbal. Adapun bahan-bahan yang digunakan berupa aplikasi yang digunakan untuk memasukkan informasi ke brosur serta dana yang digunakan untuk mencetak brosur di percetakan sekitar.

2.4 Indikator Keberhasilan

Pengaplikasian yang dilakukan masyarakat dalam menggunakan obat-obatan alternatif dari tanaman herbal yang diharapkan memiliki efek samping seminim mungkin saat digunakan.

2.5 Metode Evaluasi

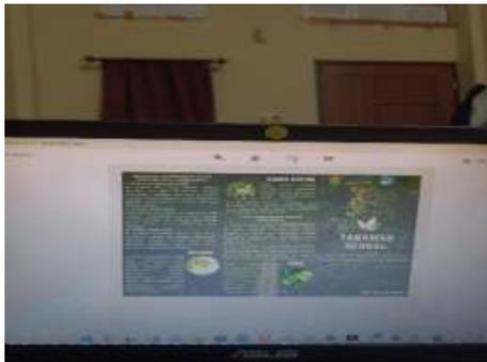
Warga yang diberikan edukasi dalam bentuk media cetak (brosur) memiliki kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait dengan isi dari brosur yang telah dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

3.1.1 Tahap Persiapan

Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan pembuatan desain dari mahasiswa KKNT Gelombang 108. Setelah itu, desain yang telah selesai dibuat lalu dicetak di percetakan yang terletak di kota Bantaeng sebanyak 15 eksemplar. Setelah itu, kertas dilipat tiga lalu siap dibagikan kepada warga setempat.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Persiapan dalam Pembuatan Desain dan (b) Sosialisasi mengenai Brosur yang telah Disiapkan

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Edukasi mengenai tanaman herbal di Kelurahan Campaga Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng dimulai dengan pembagian brosur yang berisi khasiat serta cara pengelolaan secara tradisional pada tanaman herbal.

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2005). Obat herbal adalah suatu bentuk pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau ekstrak tanaman yang berbeda. Ini adalah salah satu pilihan pengobatan yang efektif dan relatif aman, digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Selain untuk mengobati, herbal juga sering digunakan untuk pencegahan penyakit atau meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Nurmalina, 2012). Sedangkan Obat sintetis adalah obat yang dibuat dari bahan sintetis dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat sintetis adalah obat modern yang dibuat dari bahan sintetis atau bahan alam yang diolah secara modern (Harmanto, 2007). Faktor penyebab dipilihnya pengobatan tradisional di Nagari Talaok sebagai sarana pengobatan adalah (1) lebih efektif, alami dan biaya ringan, (2) tidak menimbulkan efek samping, (3) karena keyakinan atau kepercayaan, (4) tradisi turun temurun (Sariani, 2015).

Tahap selanjutnya yaitu memberi penyampaian dasar mengenai brosur yang telah dibagikan kepada warga setempat seperti contoh-contoh mengenai tanaman herbal yang lazim digunakan di daerah tersebut serta khasiatnya apabila digunakan. Obat herbal sendiri telah diterima secara luas di hampir seluruh Negara di dunia. Menurut WHO, negaranegara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2003). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar E Y, 2006). WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2003). Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern.



Gambar 2. Program Kerja berupa Pembagian Brosur pada Warga

3.1.3 Tahap Evaluasi

Warga yang diberikan edukasi dalam bentuk media cetak (brosur) memiliki kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait dengan isi dari brosur yang telah dibagikan. (gambar 4). Hal ini bertujuan agar masyarakat benar-benar memahami tentang brosur yang telah dibagikan.

3.2 Rencana Tindaklanjut Kegiatan

Program kerja ini terlaksana 100% dan tidak ada hambatan yang berarti pada saat pelaksanaan program kerja, namun kami menyarankan kepada warga setempat untuk menelusuri lebih dalam lagi tentang penggunaan tanaman herbal sebagai pengobatan alternatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk program kerja Edukasi Mengenai Khasiat Dan Cara Pengelolaan Tanaman Herbal Di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dari rumah ke rumah dengan mendatangi 15 rumah warga dan membagikan brosur beserta benih agar masyarakat dapat lebih memahami edukasi yang disampaikan dan dapat langsung mengaplikasikannya. kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Masyarakat cukup antusias dan tertarik serta memahami edukasi yang disampaikan dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriati, & Wahjudi, R. M. T. Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*. 2016;29(3): 133–145. <https://doi.org/10.20473/mkp.V29I32016.133-145>
2. Harmanto. 2007. Identifikasi Paracetamol Dengan Metode Spektrofotometer Fourier Transform Infrared (FTIR) Pada Sediaan Obat Tradisional. Universitas Sumatera Utara; Sumatera Utara.
3. Nurmalina, R. 2012. Herbal Legendaris Untuk Kesehatan Anda. Elex Media Komputindo; Jakarta.
4. Pratiwi, R., Saputri, F. A., dan Nurwada, R. F. Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2018; 7(2): 97-100. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19295>
5. Sariyani, Eka. 2015. Penyebab Masyarakat Memilih Pengobatan Tradisional di Nagari Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sumatera Barat*
6. Syamsuni. 2005. Ilmu Resep. Penerbit Buku Kedokteran; Jakarta
7. Ziralu, Y. P. B. Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis Pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2020; 1(2): 99- 106. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.55>